

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Metode yang diterapkan oleh Penyuluh Agama Islam yaitu menggunakan metode langsung atau metode berdasarkan pendekatan dengan sasaran dan berdasarkan teknik komunikasi yang dimana pada Metode ini Penyuluh Agama Islam melakukan komunikasi langsung (bertatap muka), melakukan pendekatan secara langsung dengan orang yang dibimbing yaitu remaja/ masyarakat. Dalam hal ini Penyuluh Agama Islam secara langsung turun dan berbaur ke lingkungan masyarakat. Untuk itu Penyuluh Agama Islam harus melakukan beberapa langkah-langkah agar kegiatan pembinaan berjalan dengan baik, yaitu dengan melakukan identifikasi wilayah terlebih dahulu, kemudian melakukan pendekatan kepada masyarakat, melakukan identifikasi permasalahan, dan yang terakhir yaitu menentukan materi pembinaan yang tepat. Kemudian, cara yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak pada remaja di Desa Mekarsari melalui metode Pembiasaan, dalam metode pembiasaan ini seorang Penyuluh Agama Islam melakukannya dengan mengingatkan dan mengajak para remaja untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif.
2. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari ialah Minimnya Penyuluh Agama Islam yang ada di Desa Mekarsari dan Kurangnya minat remaja terhadap kegiatan- kegiatan keagamaan. Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung. Faktor pendukung yang dirasakan dan dialami oleh Penyuluh Agama Islam yaitu mendapat dukungan positif dari Pemerintah Desa dan Masyarakat

desa. Selain itu, Penyuluh Agama Islam juga Melakukan kerjasama dengan Organisasi Remaja Masjid di Desa Mekarsari terkait kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja.

3. Peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari yang mana Penyuluh Agama Islam sebagai seorang pembimbing dan penasehat bagi masyarakat dimana seorang Penyuluh Agama Islam sangat berperan penting dalam menjaga lingkungan masyarakat agar tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Serta memiliki kewajiban untuk menasehati atau mengingatkan masyarakat. Kemudian Penyuluh Agama Islam berperan sebagai motivator, panutan/teladan yang dicontoh oleh masyarakat. Ini merupakan bagian terpenting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi kepada remaja. Dengan adanya semangat dan motivasi tersebut muncullah prilaku yang kuat terhadap diri remaja untuk dapat merubah dirinya menjadi seseorang yang lebih baik. Dan tentunya seorang Penyuluh Agama Islam itu harus menjadi teladan bagi masyarakat yang mana harus menjaga prilaku dan ucapannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terkait peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja tanpa mengurangi rasa hormat peneliti pada pihak manapun. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan.

1. Bagi Penyuluh Agama Islam Desa Mekarsari Kabupaten Bekasi
Untuk Penyuluh Agama Islam diharapkan agar lebih aktif lagi dalam melakukan pembinaan kepada remaja terkait kegiatan keagamaan serta melakukan pembaharuan program kerja.
2. Bagi Remaja dan Masyarakat Desa Mekarsari Kabupaten Bekasi
Untuk masyarakat khususnya para remaja diharakan agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengitkuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Mekarsari.

3. Bagi Pemerintah Desa Mekarsari Kabupaten Bekasi

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan Pemerintah Desa Mekarsaru agar tetap memperhatikan dan mengembangkan kreativitas remaja serta mendukung segala sesuatu kegiatan remaja baik itu kegiatan keagamaan ataupun tidak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang topik ini, disarankan agar melakukan observasi yang lebih mendalam lagi dan diharapkan menggunakan metode yang berbeda agar dapat memperluas variabel dan subjek penelitian.

